

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung yang memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pengajaran adalah “suatu aktivitas ( proses) belajar mengajar yang didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik”.<sup>1</sup>Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran untuk lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara keduanya.

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar guru harus selalu berusaha membangkitkan minat para murid sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Proses pembelajaran di sekolah bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk kepada kenyataan bahwa pembelajaran di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan melalui pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mu’awanah, Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses pembelajaran di sekolah

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173.

itu sendiri sangat bervariasi. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar, seperti pengaturan pengorganisasian media pengajaran, penggunaan metode yang efektif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional.<sup>2</sup>

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak, dan kepribadian peserta didik tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik atau siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan Akidah Akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan Pendidikan Akidah Akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniyah, keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya

Seperti yang fenomena yang terjadi di MTsN Pagu, bahwasannya saya memilih sekolah ini karena memang sekolah yang menggunakan motivasi nya beragam, selain itu juga sekolah ini cukup favorit di daerah, pagu tersebut. Selain itu juga ada peningkatan sebelum diberi motivasi dan sesudah di beri motivasi, motivasi tersebut berupa cerita, hadiah maupun cerita nabi. Selain

---

<sup>2</sup>Mu'awanah, *Hubungan Keefektifan Guru Dalam Mengajar, Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bakung Udanawu Blitar* ( Kediri: Stain Kediri, 2004), 233.

dengan cerita nabi, guru juga melakukan memberi nasehat kepada anak-anak. pemberian motivasi ini dilakukan rata-rata oleh semua guru akidah akhlak di MTs Negeri Pagu. Yaitu mulai dari kelas VII, VIII, IX. Karena terlihat dari nilai yang sebelumnya pas rata-rata KKM sekarang meningkat diatas rata-rata KKM. Ini terbukti dari cara siswa yang termotivasi yaitu aktif masuk kelas, selalu datang tepat waktu, membawa buku catatan, membawa peralatan sekolah, memperhatikan saat guru menjelaskan dan selalu mengerjakan tugas.

Pendidikan Akidah Akhlak sangat penting untuk menunjang motivasi belajar pada siswa, diperlukan motivasi yang kuat untuk memahami arti dari ilmu pendidikan agama islam tersebut khususnya pendidikan Akidah Akhlak. Motivasi dapat sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun akan dapat melahirkan usaha yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin itu belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.<sup>3</sup>

Motivasi Intrinsik dalam kegiatan belajar biasanya minat dan rasa senang, karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia akan memperkaya

---

<sup>3</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007), 514

pengetahuan sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali untuk melakukan aktifitas belajar secara terus-menerus. Keinginan seseorang anak untuk melakukan aktifitas belajar tersebut di latar belakangnya oleh pemikiran yang positif, karena dia sadar bahwasannya semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang suatu saat itu akan dibutuhkan olehnya.

Dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah dijelaskan :

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya ini dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi/hadiah atau sebagainya.<sup>4</sup>

Sehingga motivasi intrinsik dalam diri seorang siswa itu sangat penting untuk aktifitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik itu timbul dari orang lain atau berasal dari luar siswa, motivasi selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu. Maka yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang akan dipenuhi itu pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan ataukah sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.

Akibat motivasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skill*) atau perubahan dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Belajar dan motivasi pembelajaran adalah suatu hal yang

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Renika Cipta, 2002), 115-116

tidak dapat dipisahkan. Motivasi pembelajaran yang baik haruslah memperhatikan aspek-aspek kematangan emosional, gaya belajar, kepribadian, dan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri. Aspek-aspek lain yang juga sangat vital terhadap keberhasilan motivasi belajar adalah proses penyampaian materi itu sendiri.

Bagaimana guru menyampaikan materi didalam kelas menjadi suatu faktor penentu. Apakah disampaikan dengan cara penuh kegembiraan tanpa tekanan atau dengan cara diktator. Agar kegiatan pembelajaran serta motivasi belajar dalam kelas terwujud dengan baik, maka perlu adanya perubahan yang harus ditunjukkan oleh seorang. Motivasi belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kemampuan dan aspek lain yang ada pada diri individu tersebut dengan pola pikir yang akhirnya anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir sehingga motivasi dalam pembelajaran berkembang secara optimal. Hal itu tidak terlepas dari adanya perencanaan pembelajaran dan motivasi belajar bisa berjalan dengan baik pula.

Motivasi belajar akan membantu dan mengarahkan anak dalam mempelajari sebuah materi secara efektif dan efisien. Tujuan motivasi belajar itu sendiri sebagai alat penggerak atau pemacu anak didik agar timbul keinginan serta kemauan dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum pendidikan.

Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang akan dilakukannya". Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan ini demi mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Seorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dan motivasi yang mendorong seorang untuk belajar. Bila seorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang.

Adapun pendidikan agama yaitu akidah akhlak, juga harus didasari dengan motivasi yang tinggi supaya proses belajar mengajar cukup berlangsung baik, dan anak-anak pun juga akan lebih tertarik untuk belajar, seperti yang di sampaikan oleh Bapak, Ahmad Yusuf Al-Qadir selaku guru MTs Negeri Pagu mengatakan :

Motivasi adalah suatu dorongan untuk menjadikan anak-anak mampu belajar lebih aktif lagi, motivasi yang saya berikan yaitu dengan bentuk cerita, dengan adanya cerita yang menarik siswa akan giat belajar akidah akhlak, selain dengan cerita, anak-anak juga diberi dengan reward atas apa yang murid-murid kerjakan, ini akan menumbuhkan sikap semangat untuk belajar lagi lebih giat dalam mata pelajaran akidah akhlak<sup>6</sup>.

Yang menarik dari penelitian fenomena diatas adalah bagaimana upayaguru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi siswa dalam

---

<sup>5</sup>Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogyakarta : Tiara Wacana, 1993), 114-115

<sup>6</sup>Observasi, Ahmad Yusuf Al-Qadir, Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Pagu, Kediri, 26 November 2015

penyelenggaraan pendidikan di MTsa Negeri Pagu, yaitu terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran akidah akhlak dengan baik.

Satu kelas di MTs Negeri Pagu ini terdiri dari 40 siswa, yang termasuk kelas besar. Sehingga adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh guru akidah akhlak tersebut dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bagaimana untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Layli selaku guru akidah akhlak kelas VII, “ hal yang harus dikuasai oleh seorang guru akidah akhlak adalah bagaimana bisa menciptakan motivasi siswa untuk belajar mbak, biasanya saya memberikan tugas untuk memotivasi siswa, walaupun terkadang belum bisa maksimal karena memang motivasi belajar disini masih rendah”,<sup>7</sup> Ketika peneliti bertanya mengenai proses pembelajaran akidah akhlak di MTs tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui sangatlah penting adanya motivasi belajar oleh siswa. Memang masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga prestasinya kurang maksimal. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab guru adalah juga harus mampu untuk selalu memberikan dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Motivasi sangat diperlukan ketika dalam proses belajar mengajar, dengan pemberian reward yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru pelajaran akidah akhlak, diharapkan anak-anak akan lebih giat dalam belajar.

---

<sup>7</sup>Rokhim, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Ngadiluwih, 17 Desember 2013.

Motivasi yang tanpa adanya teknik yang benar yang diketahui oleh guru, juga tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan.

Oleh karena itu, dengan adanya keadaan kelas yang dengan segala permasalahannya, maka peneliti mencoba mengangkat judul **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri Pagu Tahun Pembelajaran 2015/2016**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran guru akidah akhlak di MTs Negeri Pagu tahun pembelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana evaluasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Negeri Pagu tahun pembelajaran 2015/2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian disini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi akidah akhlak siswa di MTs Negeri Pagu tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui evaluasi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Pagu tahun pembelajaran 2015/2016.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan teori tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Pagu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa umumnya bagi pembaca sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir kritis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.

###### b. Bagi Guru

Bagi guru hal yang sangat menyenangkan dan membanggakan adalah mendengar dan melihat anak didiknya, berhasil dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dan pengaruh yang baik.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dan meningkatkan, kreativitasnya dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah.